

JURNAL TUGAS AKHIR

**ANALISIS STRUKTURAL PADA BAGIAN PERTAMA
KONSERTO BIOLA, OP.64 DALAM E MINOR
KARYA FELIX MENDELSSOHN**

**SKRIPSI PERTUNJUKANN MUSIK
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Musik**



**Disusun Oleh:
Themy Maleakhi Abrahams
NIM. 1211792013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS STRUKTURAL PADA BAGIAN PERTAMA
KONSERTO BIOLA, OP.64 DALAM E MINOR
KARYA FELIX MENDELSSOHN**

**Themy Maleakhi Abrahams, Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum., Veronica Yoni Kaestri, S.Sn.,
M.Hum.**

Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : themyabrahams@gmail.com

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Concerto developed rapidly from age to age. Starting from baroque concerto, classic and romantic. In every development there is a significant development of aspects of harmony, notation, rhythm, until the placement of cadenza. Because of the many developments taking place, understanding the differences of the various ages is important. One of the many played violin concertos, Mendelssohn Violin Concerto Op. 64 in E minor also needs to be fully understood in order to be delivered properly. Therefore, this study was conducted with the aim to see the development of romantic concerto and structural analysis Mendelssohn Violin Concerto Op. 64 in E minor. Through qualitative research the results of romantic concerto more emphasis on expressiveness, and more rich in terms of harmony, notation, rhythm, range of tone, dynamics, and so on the contrary konserto in earlier times.

Keywords: *structural, violin concerto, Felix Mendelssohn.*

ABSTRAK

Konserto berkembang pesat dari zaman ke zaman. Mulai dari konserto barok, klasik dan romantik. Pada setiap perkembangan terdapat pengembangan yang signifikan dari aspek harmoni, notasi, ritme, hingga penempatan *cadenza*. Oleh karena banyaknya perkembangan yang terjadi, memahami perbedaan *concerto* dari berbagai jaman menjadi penting. Sebagai salah satu konserto biola yang banyak dimainkan, *Mendelssohn Violin Concerto Op. 64 in E minor* juga perlu dipahami secara struktural agar dapat dibawakan dengan baik. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan konserto romantik dan analisis struktural *Mendelssohn Violin Concerto Op. 64 in E minor*. Melalui penelitian kualitatif diperoleh hasil bahwa konserto romantik lebih mengedepankan ekspresivitas, dan lebih kaya dalam segi harmoni, notasi, ritme, *range* nada, dinamik, dan sebagainya dibandingkan konserto pada zaman sebelumnya.

Kata kunci: struktural, konserto biola, Felix Mendelssohn.

PENDAHULUAN

Konserto adalah sebuah komposisi musik yang ditulis untuk instrumen solo yang diiringi oleh orkestra untuk menunjukkan kevirtuositasan solois pada beberapa bagian karya. Namun sebelum mencapai definisi ini, kata konserto membutuhkan waktu selama lebih dari 200 tahun untuk berevolusi menjadi sebuah definisi yang kemudian disepakati oleh seluruh pihak. Kata konserto muncul pertama kali pada awal tahun 1500-an (Roeder, 1994 : 46). Arti konserto dalam bahasa Italia dan bahasa Inggris dapat juga berarti sebuah keharmonisan, penampilan dan sebuah kebersamaan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks permainan musik, kata konserto mengandung arti kebersamaan antar para musisi yang tergabung dalam suatu kelompok untuk bernyanyi dan bermain musik. Pada awalnya, konserto digunakan sebagai nama untuk jenis karya musik apapun, baik untuk vokal maupun instrumental, yang melibatkan banyak pemain di dalamnya. Seiring berjalannya waktu, kata konserto mulai digunakan hanya untuk bentuk komposisi tertentu saja, sebuah orkestra simfoni tampil bersama seorang solois (Roeder, 1994 : 52).

Felix Mendelssohn Bartholdy

Felix Mendelssohn Bartholdy (3 Februari 1809 - 4 November 1847) adalah komponis ternama dari Jerman pada abad ke-19, yang juga dikenal dengan sebutan zaman Romantik (Rhoderick, 1998:123). Mendelssohn merupakan salah satu *child prodigy* yang sangat berbakat dan serba bisa, Mendelssohn juga dikenal sebagai pelopor musik Jerman pada sekitar tahun 1830an atau 1840an, sebagai konduktor, pianis, organis dan komposer (Marcia, 2003 : 389).



(Gambar 1. Felix Mendelssohn Bartholdy (www.josephjoachim.com) Sabtu, 22 April 2017, 6:56:55).

Mendelssohn tidak hanya dikenal di negara kelahirannya Jerman, melainkan juga di negara-negara Eropa lainnya, misalnya Inggris. Berlin kota Mendelssohn mendapatkan pendidikan yang sangat baik, di Berlin juga Mendelssohn memulai pelajaran piano dan biolanya (Rhoderick, 1998 : 123). Mendelssohn adalah salah satu komponis yang paling dekat dengan gaya klasik, khususnya keterampilannya dalam teknik dan penulisan bentuk musik. Istilah “Klasik-Romantik” sering dipakai untuk menggolongkan musiknya. Mendelssohn juga sangat tertarik pada musik Barok dan akhir zaman Renaisans (Rhoderick, 1998 : 123). Gaya musiknya sangat berkembang sebelum Mendelssohn berusia 20 tahun, dikarenakan banyaknya referensi dan pengaruh. Pengaruh kromatik kontrapungnya Bach yang rumit, keindahan musiknya Mozart, dan dramatisnya Beethoven dan Weber (Marcia, 2003 : 389). Penting bagi dunia musik, Felix Mendelssohn memangku jabatan tertinggi di dunia musik pada masa Raja Prusia, Friedrich Wilhelm ke IV (1795-1861). Mendelssohn juga menjadi pemimpin orkestra terbaik di Jerman, pemimpin berbagai konser di gedung kesenian ternama Gewandhaus di Leipzig dan pendiri sekolah tinggi musik pertama di Jerman. Di samping berbagai karya gemilangnya, antara lain mencakup simfoni, komposisi untuk sekelompok kecil musisi atau *chamber music* dan opera, Mendelssohn sangat berjasa karena menghidupkan kembali karya-karya komponis besar Jerman lainnya, yaitu Johann Sebastian Bach (1685-1750), yang hidup di masa Barok (Marcia, 2003 : 397). Pada tahun 1833, Mendelssohn menjadi ketua musik untuk Kota Dusseldorf dan pada tahun itu juga, Mendelssohn membangkitkan kembali beberapa oratorio dari Handel. Walaupun musik Handel masih dihargai di Inggris pada awal abad ke-19, jarang sekali musik Handel itu dipentaskan di Jerman (Roderick, 1998 : 125). Di Dusseldorf, Mendelssohn ikut mendirikan sebuah gedung teater yang baru dan membangkitkan kembali opera-opera paling agung dari

masa Mozart dan masa selanjutnya, dengan pertunjukan-pertunjukan yang sangat bagus. Mendelssohn menjadi salah satu konduktor paling terkenal. Ia juga menciptakan sebuah oratorio berjudul Paulus, yang dipentaskan dibawah direksinya, di Dusseldorf pada tahun 1836 (Roderick, 1998 : 125). *Violin Concerto op.64 in E Minor* adalah salah satu karya komposisi dari Mendelssohn, konserto ini termasuk salah satu konserto terbaik sepanjang masa (Roeder, 1994 : 238). Konserto ini di buat oleh Mendelssohn yang didedikasikan untuk pemain biola terbaik di Jerman, yang juga merupakan *concert master* dari *Leipzig Gewandhaus Orchestrayaitu* Ferdinand David, karya ini diselesaikan oleh Mendelssohn pada tahun 1844 (Roeder, 1994 : 238). David sangat berperan penting dalam penyelesaian konserto ini, karena kepercayaan Mendelssohn akan David ia mendiskusikan karya ini dan meminta David untuk memberikan ide-ide brilian nya.

Definisi Singkat Konserto dan Cadenza

Konserto adalah komposisi untuk permainan satu instrumen solo atau lebih dengan iringan orkestra atau dengan format yang lebih kecil seperti ansambel dan *chamber* (Arthur, 2003 : 240). Judul konserto pertama kali digunakan bukan untuk karya-karya instrumental tapi untuk paduan suara dengan iringan instrumental dalam rangka untuk membedakan dari *acapella* atau musik vokal tanpa iringan (Stein, 1979 : 161). Sebelum tahun 1700 istilah konserto digunakan pada repertoar-repertoar dengan bentuk yang berbagai macam, namun pada tahun 1800 sudah ditetapkan secara konsisten bahwa konserto terdiri dari 3 bentuk yaitu cepat-lambat-cepat untuk solois dan orkestra, dua solois atau lebih dengan orkestra dan juga orkestra dengan format yang lengkap (Arthur, 2003 : 240). Tidak ada banyak perubahan yang signifikan antara konserto Klasik dan Romantik, hanya saja ada sedikit perubahan pada bentuk atau gaya musiknya saja. Pada awal era Romantik juga tidak ada perubahan struktur musiknya (Roeder, 1994 : 53).

Konserto Barok

Pada zaman Barok, semua jenis konserto dikembangkan oleh Vivaldi. Bentuk yang paling umum, dan paling dominan setelah 1710, adalah konserto untuk solo instrumen dan *string orchestra*. Pada awalnya, konserto di buat hanya untuk instrumen biola, dan biola tetap menjadi instrumen pilihan yang paling sering digunakan, tapi setelah melewati tiga dekade instrumen lain juga memperoleh repertoar solo konserto, diantaranya seperti Cello, Oboe, dan Flute (Arthur, 2003 : 243). Pada masa abad pertengahan, solo konserto sudah menggantikan *concerto grosso* sebagai bentuk yang paling banyak disukai; karya-karya dalam tipe tersebut dikembangkan secara luas di Italia, Jerman, Prancis, dan Inggris. Konserto pada era barok memiliki ciri-ciri demikian; suasana yang disuguhkan dalam suatu karya biasanya mengandung satu suasana, jika dari awal lagu sudah menggambarkan keceriaan, maka hingga akhir lagu akan dibawakan dengan suasana yang ceria. Ritme yang dimainkan dalam sebuah karya merupakan ritme yang berulang-ulang (*continuity*).

Konserto Klasik

Konserto klasik adalah karya tiga bagian yang ditujukan untuk solois beserta orkestra. Karya ini membutuhkan keahlian dan kemampuan dari seorang solis untuk menginterpretasikan sebuah konserto dengan dinamik dan warna suara yang bervariasi (Kamien, 2011:172). Hal tersebut menimbulkan perbedaan ide-ide dan suara yang dramatis. Ciri khas keseimbangan musik klasik dapat dilihat dalam konserto, karena solois dan orkestra memiliki posisi yang sejajar. Diantara solois dan orkestra ada melodi yang dimainkan dan merupakan proses tanya jawab, pada saat melodi dimainkan oleh solis orkestra menjadi pengiring (Kamien, 2011:172). Pada konserto era klasik memiliki tiga bagian; cepat, lambat, cepat. Sebuah konserto tidak memiliki *minuet* ataupun *scherzo*. Pada bagian awal atau bahkan diakhir sebuah konserto klasik ada bagian yang spesial tanpa iringan yang ditujukan untuk menampilkan ketrampilan seorang solis yaitu *cadenza*. Mendekati bagian akhir, orkestra memainkan akord disonan, hal ini ditandai dengan fermata yang menjadi tanda untuk *cadenza* mulai dimainkan. Pada akhir *cadenza*, solois memainkan *trill* panjang yang diikuti dengan akord lalu orkestra kembali memainkan bagian penutup (Kamien, 2011:172).

Konserto Romantik

Komposer pada zaman romantik memperlihatkan kekayaan dan sensualitas dari bunyi, menggunakan *tone color* untuk menciptakan nuansa dan atmosfer suatu karya. Belum pernah pada zaman sebelumnya bahwa timbre menjadi bagian yang sangat penting pada sebuah karya (Kamien, 2011:210). Untuk membuat ide baru pada *tone color*, komposer-komposer zaman romantik meng-eksplor kord-kord baru untuk mencari kesan emosional pada sebuah karya dan juga komposer memperkaya warna dan harmoni yang kompleks pada suatu karya (Kamien, 2011:211). Konserto pada zaman romantik juga terkenal dengan *range* dinamik yang luas. Pada konserto klasik dinamik yang paling ekstrim biasanya *pp* dan *ff*, namun pada konserto romantik dinamik yang paling ekstrim yaitu *pppp* bahkan sampai *ffff* (Kamien, 2011:211). Untuk menambah intensitas ekspresi di dalam musiknya, pemain pada zaman romantik menggunakan *rubato*, memperlambat atau mempercepat tempo tergantung setiap individu dari pemain (Kamien, 2011:211).

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya (2009 : 6) mengatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif sering disebut dengan *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Sugiyono, 2009 : 7). Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Apapun macam dan cara analisis data kualitatif suatu penelitian, yang akan dilakukan pertama kali adalah membaca fenomena. Setiap data kualitatif mempunyai karakteristiknya sendiri. Data kualitatif berada secara tersirat didalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkrip wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun gambar. Menurut Moleong (2006 : 214), objek kajian merupakan sasaran yang menjadi fokus bahasan dalam sebuah kajian. Pada penulisan ini, objek kajian dalam penelitian adalah partitur *Violin Concerto Op.64 in E Minor* karya Mendelssohn yang ditinjau dari segi analisis struktural yang digunakan untuk memainkan karya tersebut.

ANALISIS STRUKTURAL

A. BENTUK

Violin Concerto op.64 in E minor bagian pertama karya Felix Mendelssohn menggunakan *Sonata Form* atau bentuk sonata. *Sonata form* biasa disebut juga *sonata-allegro form*, struktur atau bentuk musik yang paling sering digunakan pada beberapa karya musik seperti; Sonata, Simfoni, String quartet dan *Concerto* (Allan, 2003:134). Bentuk sonata juga disebut *first-movement form*, meskipun bagian pertama pada setiap karya tidak selalu menggunakan bentuk sonata, biasanya bentuk sonata pada bagian pertama menggunakan tempo *Allegro* (Allan, 2003:134). Di dalam Sonata Form terdapat tiga bagian yaitu; eksposisi, pengembangan, dan rekapitulasi. Dalam bagian-bagian tersebut terdapat introduksi atau *Introduction*, *transition (bridge atau jembatan)*, *codetta*, dan *coda*. Introduksi biasanya dimainkan dengan tempo yang lambat (Allan, 2003:134). Sonata Form merupakan bentuk musik yang memiliki tiga bagian atau *ternary form*. Tiga bagian dari *ternary form* adalah tema yang pertama (A), lalu dilanjutkan dengan bagian yang perbedaannya sangat kontras atau tema ke-2 (B), lalu pengulangan tema pertama atau repetisi (A). Setiap bagian tersebut memiliki perbedaan karakter yang kontras sehingga mudah untuk di klasifikasikan bagian A, B, dan bagian repetisi (Allan, *Analysis, Grove*, 2003:135). Skema Sonata Form menurut Leon Stein (Stein, 1979:108) adalah sebagai berikut ;

Introduksi

1. Eksposisi :
 - Tema I : Tonik
 - Jembatan : Modulasi dari tonik ke tangga nada baru.
 - Tema II : Jika dalam mayor-dominan, minor-relatif mayornya.

- Codetta
 - 2. Pengembangan : Variasi dan modifikasi pengembangan.
Retransisi
 - 3. Rekapitulasi :
 - Tema I : Dalam Tonik
 - Jembatan : Tidak membentuk kunci baru
 - Tema II : Dalam Tonik
- Coda

B. STRUKTURAL

Notasi 1. Introduksi.

Introduksi dalam *Violin Concerto op.64 in E minor* bagian pertama karya Felix Mendelssohn ini dimulai dari birama 1/1 – 2/2 dimainkan oleh instrumen piano atau orkestra dalam tangga nada E minor dan dimulai dengan dinamik piano (p). Instrumen piano tidak memainkan melodi tetapi hanya memainkan *broken chord* E minor.

Notasi 5. Transisi.

Pada 40/4 sampai 47/3 merupakan transisi, transisi menuju pengulangan tema I yang dimainkan oleh piano. Bagian transisi ini dimainkan dengan paralel oktaf dengan not $\frac{1}{4}$ dan dimainkan dalam dinamik *forte* dan *crescendo* pada 41/3 sampai dengan 42/4 menggunakan *accent* dengan dinamik *forte* dan *fortissimo*. Pada 44/4 dimainkan dengan *broken* oktaf dengan dinamik *forte* dan *crescendo*. Melodi yang dimainkan solis pada bagian transisi ini dimainkan dalam tangga nada G *diminished* dengan menggunakan *double stops interval* oktaf. Kembali *crescendo* besar yang terdapat pada 44/4 sampai dengan 46/4 digunakan untuk menegaskan not B pada senar E yang juga merupakan akhir dalam kalimat transisi tersebut.

Musical score for measures 234-238. The system includes a vocal line and a piano accompaniment. The vocal line begins with a fermata over a whole note, followed by a melodic phrase. The piano accompaniment features a rhythmic pattern of eighth notes in the right hand and chords in the left hand. Performance markings include *p agitato* and *rit.*

Musical score for measures 240-244. The system includes a vocal line and a piano accompaniment. The vocal line continues with a melodic phrase. The piano accompaniment features a rhythmic pattern of eighth notes in the right hand and chords in the left hand. Performance markings include *rit.* and *cresc.*

Musical score for measures 246-250. The system includes a vocal line and a piano accompaniment. The vocal line features a melodic phrase with a fermata. The piano accompaniment features a rhythmic pattern of eighth notes in the right hand and chords in the left hand. Performance markings include *p* and *rit.*

Musical score for measures 252-256. The system includes a vocal line and a piano accompaniment. The vocal line features a melodic phrase with a fermata. The piano accompaniment features a rhythmic pattern of eighth notes in the right hand and chords in the left hand. Performance markings include *rit.* and *cresc.*

284

294

300

Cadenza ad libitum

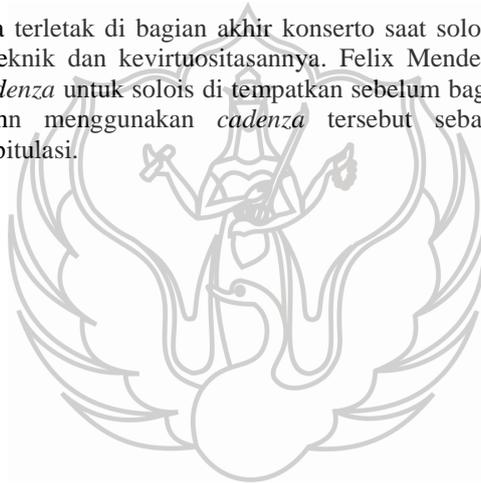
Notasi 1. Development.

Development pada konserto ini terdapat pada 226/3 sampai dengan 297/4. Pada bagian ini dimainkan dalam tangga nada A minor. Dimainkan dengan *agitato* dalam dinamik *piano*. Yang dimaksud dengan *agitato* adalah gelisah, cara memainkannya seperti dihasut, tidak tenang (Banoe, 2003:20). Bagian development ini tidak mempunyai tema1 dan tema 2 tetapi berisi tema-tema motif, motif transisi yang di modulasi.



Notasi 2. Cadenza

Cadenza pada umumnya terletak di bagian akhir konserto saat solois diberikan kesempatan untuk menampilkan keterampilan teknik dan kevirtuositasannya. Felix Mendelssohn melanggar aturan pada zaman klasik dan menulis *cadenza* untuk solois di tempatkan sebelum bagian rekapitulasi bukan di akhir *concerto*. Felix Mendelssohn menggunakan *cadenza* tersebut sebagai jembatan antara bagian development dan bagian rekapitulasi.



301

Musical score for measures 301-304. The score is in treble and bass clefs. The right hand features a continuous sixteenth-note pattern with slurs and accents. The left hand provides harmonic support with chords and moving lines. Dynamic markings include *sf* and *pp*.

305

Musical score for measures 305-308. The right hand continues with sixteenth-note patterns. The left hand has a more active bass line. Dynamic markings include *pp*.

309

Musical score for measures 309-312. The right hand features sixteenth-note patterns with slurs. The left hand has chords and moving lines. Dynamic markings include *pp*.

313

Musical score for measures 313-316. The right hand features sixteenth-note patterns with slurs. The left hand has chords and moving lines. Dynamic markings include *ff* *legato* and *crisp.*

Notasi 3. Tema 1 dalam Rekapitulasi.

Rekapitulasi pada konserto ini dimulai dari 303/3 sampai dengan 460/3 sama persis dengan yang terdapat dalam eksposisi dan dimainkan dalam tangga nada E minor. Tema I dimainkan oleh piano dengan dinamik *pianissimo* dari 303/3 sampai dengan 331/2 sedangkan solois dengan teknik yang rumit memainkan *arpeggio* dengan teknik *legato spiccato* dengan menggunakan not 1/16 dari posisi 1, posisi 2, hingga ke posisi 3.

The image displays a musical score for a Coda section, starting at measure 461 and ending at measure 496. The score is written for voice and piano. The key signature is E minor, and the tempo is marked *Presto*. The music features a repetition motif and uses eighth notes. The dynamics are marked *Forte*. The score is divided into five systems, each starting with a measure number in a box: 461, 467, 473, 481, and 487. A large watermark is visible in the center of the page.

Notasi 4. Coda.

Coda dimulai dari 461/1 sampai dengan 496/4 dimainkan dalam tangga nada E minor dan terdapat perubahan tempo menjadi *Presto*. Bagian ini menggunakan motif *repetition* dan menggunakan not 1/8. Dimainkan dalam dinamik *Forte*.

Penutup

Konserto romantik sudah memiliki kebebasan berekspresi yang semakin dikuatkan dengan adanya kekayaan dinamik seperti *pppp*, *ffff*, *crescendo* *descrescendo*, *sforzando*, *range* nada yang luas. *Cadenza* pada concerto romantik penempatannya bebas bisa pada sebelum rekapitulasi tergantung pada komposer. Dari hasil penelitian struktural pada *Violin Concerto op.64 in E Minor* karya Mendelssohn ini, konserto tersebut menggunakan *sonata form* atau bentuk sonata yang terdiri dari eksposisi, pengembangan/*development*, rekapitulasi dan *coda*. Pada bagian eksposisi banyak terdapat teknik-teknik yang rumit seperti *double stops* interval 3 dan 4, *arpeggio*, paralel oktaf, dan *broken* oktaf. Pada bagian pengembangan tidak terdapat tema 1 dan 2 tetapi berisi tema-tema motif, motif transisi yang di modulasi. Bagian rekapitulasi dimainkan dengan tangga nada yang sama seperti pada bagian eksposisi dan dimainkan dalam tangga nada E minor. Konserto ini memiliki keistimewaan pada bagian *cadenza*, pada zaman sebelumnya biasanya *cadenza* terletak sebelum akhir lagu, namun pada konserto ini *cadenza* terdapat setelah pengembangan/*development* sebelum masuk pada bagian rekapitulasi. Pada zaman romantik menganut unsur ekspresivitas dan unsur kebebasan, sebagai salah satu contohnya yaitu setiap komposer pada zaman romantik memiliki kebebasan untuk menentukan letak sebuah *cadenza*.

Referensi

- Ammer,Christine, *The Facts On File Dictionary of Music*, New York:Facts On File, INC, 2004.
- Atlas,Allan, *The Wheatsone English Concertina in Victorian England*, Oxford:A- R Editions, INC, 1996.
- Auer,Leopold, *Violin Playing As I Teach It*, New York:Barnes & Noble, 1991.
- Bachmann,Alberto, *An Encyclopedia of the Violin*, New York:Dover Publications, INC, 2008.
- Banoe,Pono, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Elson,Arthur, *The Book Of Musical Knowledge*, Boston :Houghton Mifflin, 1927.
- Kamien,Roger, *Music: An Appreciation*. New York:McGraw-Hill Companies, 2011.
- McNeill,Rhoderick, *Sejarah Musik 2*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,1998.
- Moleong,Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Prier, Karl Edmund, SJ.,*Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004.
- Roeder,Michael, A *History of the Concerto*, London: Hal Leonard Corporation,1994.
- Stein, Leon, *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms*, California:Summy-Birchard Co., 1962.
- Steinberg, Michael, *The Concerto: A Listener's Guide*: OUP, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA,CV, 2009.
- Tambajong,Japi, *Ensiklopedi Musik*, Jakarta:Cipta Adi Pustaka,1992.